

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten. Pada uraian ini peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Penerimaan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang**

Salah satu kegiatan dari manajemen kesiswaan yang paling awal adalah penerimaan peserta didik. Seluruh lembaga pendidikan tentunya melaksanakan kegiatan ini setiap tahun ajaran baru. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Badrudin dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” menjelaskan bahwa

Penerimaan peserta didik merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik baru dan prosedur penerimaan peserta didik.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2008), hal 37-39

Kegiatan penerimaan peserta didik baru harus diatur sedemikian rupa agar terstruktur, terarah dan bisa berjalan dengan lancar hingga selesai. Selain itu juga perlu adanya sistem pelaksanaan PPDB yang jelas. Seperti halnya dalam buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi” karya Nurhattati Fuad dijelaskan bahwa Penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui kegiatan pendaftaran dan seleksi. Dalam aktivitas pendaftaran harus tergambar penetapan jadwal pendaftaran, mekanisme pendaftarandan persyaratan serta kepanitian. Kegiatan seleksi dilakukan apabila jumlah pendaftar melebihi daya tampung yang tersedia. Hasil seleksikemudian diumumkan dan dilakukan pendaftaran ulang.<sup>115</sup>

Menurut Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang Manajemen Kesiswaan bahwa kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014). hal. 41

<sup>116</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 34

Sistem yang dimaksud disini menunjuk pada cara penerimaan peserta didik baru. Di MAN 2 Jombang sendiri sistem penerimaan peserta didik baru yaitu dengan sistem promosi dan sistem seleksi.

Dalam hal ini sistem penerimaan peserta didik baru seperti yang dijelaskan oleh Badrudin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik” sebagai berikut: Adapun sistem penerimaan peserta didik yang pertama adalah menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi. Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.<sup>117</sup>

Selain adanya sistem yang jelas, MAN 2 Jombang juga memiliki kriteria yang akan diterima nantinya. Hal tersebut tentunya diharapkan bisa mendapatkan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang yang tidak baik. Hal ini sesuai yang dijelaskan Badrudin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik”. Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*) yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan pada patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*)

---

<sup>117</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta...*, hal. 41

status penerimaan calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.<sup>118</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru juga harus ada prosedur yang sistematis. Perlu ada aturan yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik agar hasilnya nanti bisa sesuai dengan visi dan misi lembaga. Buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan di Sekolah” karya Basilius R. Werang. Prosedur penerimaan peserta didik baru antara lain yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru serta penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru.

a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia dibuat oleh pimpinan sekolah atau madrasah dengan tugas utama sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyaringan atau seleksi masuk berdasarkan acuan patokan dan acuan norma.
- 2) Mengadakan pengumuman penerimaan.
- 3) Mendaftar kembali (daftar ulang) bagi calon peserta didik yang sudah diterima.

b. Penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

Untuk membantu kelancaran kinerja panitia penerimaan peserta didik baru, pimpinan sekolah atau madrasah berkewajiban menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus

---

<sup>118</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta...*, hal.37-39

dipenuhi oleh calon peserta didik. Persyaratan yang dimaksud antara lain persyaratan usia dan persyaratan administratif.<sup>119</sup>

## **2. Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang**

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak” Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaikbaiknya.<sup>120</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh W. Mantja dalam buku “Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran”. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuantujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagibagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima

---

<sup>119</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), hal. 41

<sup>120</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar...*, hal. 40

sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.<sup>121</sup>

Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual.<sup>122</sup> Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.<sup>123</sup>

Adapun jenis pengelompokan peserta didik di MTs Negeri Tulungagung peserta didik dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai dengan jurusan yang dipilih yaitu IPA, IPS, bahasa dan agama. Dimana dalam jurusan tersebut terdapat kelas unggulan yang sudah dijalankan kurang lebih 3 tahun ini. Di kelas ini memuat sekumpulan peserta didik yang memiliki berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik. Mereka sering mengikuti ajang perlombaan baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Pengelompokkan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pada setiap awal tahun ajaran diadakan “pemeriksaan” terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes-tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan

---

<sup>121</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. (Malang: Elang Mas, 2007), hal. 38

<sup>122</sup> *Ibid*, hal. 41

<sup>123</sup> *Ibid*, hal. 207

keuntungan yakni: meningkatkan prestasi peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi.

Pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat dan minat dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang. dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dikelompokkan dalam sesuai dengan yang pilihan peserta didik dalam MOS (Masa Orientasi Sekolah) dengan mengisi angket.

Tholib Kasan dalam bukunya “Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan” menjelaskan bahwa pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.<sup>124</sup>

Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil peserta didik, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh peserta didik harus mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang peserta didik jangan dibiarkan tidak mengikuti

---

<sup>124</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi...*, hal. 77

sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya.

### **3. Pembinaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>125</sup>

#### **a. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik**

Menurut Prihatin pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan kesiswaan berhubungan dengan: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin, penanggulangan pelanggaran disiplin dan membentuk disiplin sekolah. teknik yang digunakan dalam melakukan pembinaan disiplin peserta didik yaitu: dengan teknik external control, ialah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik berupa

---

<sup>125</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri...*, hal. 1

bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus-menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.<sup>126</sup>

Untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik tersebut MAN 2 Jombang telah memiliki berbagai tata tertib dan pemberian sanksi bagi yang melanggar tata tertib berdasarkan jumlah poin. Selain point pelanggaran, peserta didik juga berhak mendapatkan *reward* atau pengurangan pelanggaran apabila menghasilkan prestasi. Dalam menjalankan tugas pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik Waka kesiswaan dibantu oleh tenaga Bimbingan Penyuluhan, wali kelas, petugas piket, staf dan guru, dan petugas keamanan. Penghitungan pelanggaran menggunakan sistem poin (*scoring*) dan pemberian sanksi tidak dalam bentuk fisik. Peserta yang melanggar diberi sanksi (*punishment*) kategori pelanggaran mulai dari sangat berat, berat, sedang, dan ringan Adapun jenis sanksi terhadap pelanggaran bervariasi tergantung pada jenis pelanggaran yaitu teguran/peringatan, penugasan/membuat pernyataan diketahui oleh wali kelas dan BP, Pemanggilan orang tua, skorsing dan dikeluarkan

---

<sup>126</sup> Prihatin, *Manajemen ...*, hal. 93

dari sekolah. Bentuk lain yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan adalah pihak sekolah menyiapkan kartu izin, baik ketika ingin meninggalkan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung atau ketika ingin meninggalkan lingkungan sekolah dan ini atas sepengetahuan guru yang sementara mengajar, sedangkan apabila izin keluar lingkungan sekolah maka kartu izinnya harus sepengetahuan guru piket dan wali kelas. Peserta didik diperbolehkan tidak masuk/ keluar dari lingkungan sekolah saat jam pembelajaran dengan alasan yang penting dengan mengajukan izin kepada guru, wali kelas, ataupun guru piket.

Dalam melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa maka pihak sekolah lebih mengefektifkan guru piket dan yang tidak kalah penting ketika ingin meningkatkan kedisiplinan siswa maka guru selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswa karena perilaku seorang guru akan ditiru oleh siswa. Salah satu yang menjadi fokus perhatian sekolah yaitu melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penggunaan HP.

Menurut Prihatin Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.<sup>127</sup> Keterlibatan dari seluruh pihak terutama kepala sekolah dan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa sangat penting karena kepala sekolah dan guru

---

<sup>127</sup> Prihatin, *Manajemen ...*, hal. 97

yang berhadapan langsung dengan siswa sehingga bisa memantau segala perilaku siswa dan ketika terindikasi ada siswa yang melanggar maka kepala sekolah dan guru langsung mengetahuinya.

Jadi pembinaan disiplin peserta didik adalah suatu usaha yang berupa kegiatan penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan maksud untuk membentuk kesadaran terhadap norma secara bertanggungjawab.

b. Pembinaan Akademik Peserta Didik

Pembinaan akademik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan akademik yang bisa dilakukan adalah pembinaan dalam bentuk supervisi akademik karena ini dapat membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>128</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis yang dilakukan guru dan siswa dengan bantuan sumber belajar serta dilaksanakan pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, di MAN 2 Jombang kurikulum yang digunakan adalah K-13 dan menambahkan kurikulum penunjang yaitu keagamaan dari yayasan pondok pesantren Darul

---

<sup>128</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, hal. 76

Ulum. Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai jam 8-4 sore jika hari senin sampai rabu. Sedangkan untuk hari kamis, sabtu dan minggu sampai jam 1 siang. Untuk pelaksanaan kurikulum dari yayasan atau pondok dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Berdasarkan temuan data di lapangan juga menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki prestasi akademik yang menonjol itu disebabkan karena bagian kurikulum menyusun program persiapan untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan akademik dan disiapkan guru pembina. Prestasi tersebut dapat dicapai berkat kesiapan dan perencanaan yang matang, karena setiap ajaran baru disusun program-program kegiatan untuk menghadapi even-even baik untuk tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. Dalam membina kegiatan akademik tersebut sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak luar misalnya studi banding, motivasi melalui lembaga motivator, dan istighosah/doa bersama.

Dari data yang diperoleh di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam mencapai prestasi yang lebih baik maka dibutuhkan komitmen bersama untuk melakukan pembinaan kegiatan akademik serta menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga luar. Dengan komitmen dan kerja sama serta dukungan dari seluruh pihak tersebut akan membuat pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Kegiatan akademik yang dilakukan di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas bertujuan agar para

peserta didik mampu menguasai atau berkompeten terhadap beberapa mata pelajaran. Bentuk dari penguasaan atau kompetensi peserta didik tersebut akan mengantarnya kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan temuan penelitian di sekolah ini syarat kenaikan kelas adalah peserta didik harus dengan nilai KKM 7,5, atau prestasi minimal dengan nilai B. Kalau ada indikasi akan gagal maka diberikan perhatian khusus dan segera mengkomunikasikan dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan kalau perlu didatangkan orang tua untuk memberikan pemahaman dan pengertian terkait hal tersebut.

Hal sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imron bahwa siswa yang dinyatakan naik kelas karena pertimbangan nilai kurang, maka akan diadakan pemanggilan orang tua dan dilakukan pemantauan peningkatan capaian nilai selama setengah semester dan jika tidak ada perkembangan kemampuan atau capaian nilai maka yang bersangkutan akan dikembalikan pada posisi kelas semula. Lebih lanjut dikemukakan bahwa semua siswa memang mempunyai hak yang sama untuk naik ketingkat tertentu, tetapi ada persyaratan-persyaratan, yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) prestasi yang bersangkutan, (2) waktu kenaikan tingkat, dan (3) persyaratan administrasi sekolah.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Imron, *Manajemen Peserta...*, hal. 145-146

Dari hal tersebut maka tidak ditemukan ada peserta yang tidak naik tingkat atau tidak bisa melanjutkan kejenjang berikutnya karena pihak sekolah selalu melakukan pemantauan perkembangan akademik dari setiap peserta didik jadi ketika menemukan indikasi ada peserta didik yang nampak mengalami kesulitan belajar atau indikasi akan gagal maka pihak sekolah memberikan perhatian khusus dalam bentuk pemberian bimbingan secara intensif serta segera mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik agar mereka dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan motivasi agar anak tersebut semakin giat belajar dengan diadakan kegiatan remedi.

c. Pembinaan Non Akademik Peserta Didik

Pembinaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler berupa kegiatan yang dilakukan secara internal dan eksternal, artinya untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dan untuk mencapai prestasi. Pembinaan kegiatan non akademik dilakukan diluar jam-jam pelajaran, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan non akademik dilakukan selain untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dalam meraih prestasi.

Menurut Arikunto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Suharsimi Arikunto, & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 57

Pembinaan selanjutnya yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah pembinaan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) yaitu kegiatan yang dilakukan diluar ketentuan yang telah ada didalam kurikulum, kegiatan ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tidak harus mengikuti semua kegiatan ini, mereka bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuannya. Sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran reguler berdasarkan kesepakatan guru dengan siswa dan kegiatan ini dapat menunjang kegiatan akademik peserta didik. Berdasarkan data di lapangan bahwa tujuan pembinaan kegiatan non akademik dilakukan yaitu untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dan pencapaian prestasi. Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dapat dilaksanakan jika disetujui dewan komite sekolah.

Jenis-jenis kegiatan non akademik di MAN 2 Jombang antara lain: tahfidz, KAMAPALA (lingkungan), membatik, BTQ, paskibraka, paduan suara, pramuka, MTQ, sepak bola, MC, bulu tangkis, bola basket, bola voley, tenis meja, PMR, banjari, cakrawala dan bahasa Inggris. Jadwal kegiatan tersebut tersebut ada yang terjadwal dan ada pula yang waktunya.